

## Khutbah Pertama

(Jum'at kedua Bulan Jumaad Al Uwla)

Lima Hak Muslim atas Muslim Lainnya — Tanda

Kesempurnaan Iman dan Ukhuwah

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً، وَأَمْرَهُمْ  
بِالتَّعَاوُنِ وَالتَّرَاحُمِ، وَحَرَّمَ الظُّلْمَ وَالْعُدْوَانَ، نَحْمَدُهُ حَمْدَ الشَّاكِرِينَ،  
وَدَسْتَعْفِرُهُ اسْتِغْفَارَ التَّائِبِينَ، وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ  
لَهُ، وَنَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَحَبِيبَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، صَلَّى اللَّهُ عَلَى  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ  
الدِّينِ.

أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي الْمُقْصِرَةَ بِتَقْوَى اللَّهِ، فَاتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ،  
وَاعْلَمُوا أَنَّ مِنْ ثَمَارِ التَّقْوَى أَنْ نُؤَدِّيَ حُقُوقَ الْمُسْلِمِينَ، فَهِيَ مِقْيَاسُ  
الْإِيمَانِ وَدَلِيلُ الْإِحْلَاصِ وَالْإِحْسَانِ.

Saya berwasiat kepada diri saya dan kepada kita  
semua agar senantiasa bertakwa kepada Allah, karena di  
antara tanda ketakwaan sejati adalah menunaikan hak-hak  
sesama muslim — tanda iman yang sempurna dan cermin  
keikhlasan yang tulus.

Ma'asyiral muslimin rahimakumullah,

Islam bukan sekadar ibadah antara hamba dan Tuhannya, tetapi juga agama yang menata hubungan antarmanusia dengan akhlak dan kasih sayang. Dalam Islam, setiap muslim memiliki hak yang wajib dipenuhi oleh muslim lainnya, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ:

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ، وَاجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ

“Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada lima: menjawab salam, menjenguk yang sakit, mengikuti jenazah, memenuhi undangan, dan mendoakan orang yang bersin.”

(HR. Bukhari & Muslim)

Hadits ini menunjukkan bahwa Islam membangun ukhuwah bukan hanya dengan kata, tapi dengan tindakan nyata.

Pertama, menjawab salam.

Salam adalah doa dan tanda kasih. Dengan ucapan "*Assalāmu 'alaikum*" kita menyebarkan kedamaian dan menanam benih cinta. Allah berfirman:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا

"Apabila kamu diberi salam, maka balaslah dengan yang lebih baik atau balaslah dengan yang serupa." (QS. An-Nisā':

86)

Menjawab salam bukan formalitas, tapi pengakuan bahwa setiap muslim adalah saudara dalam iman.

Kedua, menjenguk orang sakit. Menjenguk saudara yang sakit bukan hanya kewajiban sosial, tapi juga amalan yang mengundang rahmat Allah. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ عَادَ مَرِيضًا نَادَاهُ مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ: طِبْتَ وَطَابَ مَمْشَاكَ، وَتَبَوَّأَتْ  
مِنْ الْجَنَّةِ مَنْزِلًا

“Barang siapa menjenguk orang sakit, maka malaikat menyeru: engkau baik dan langkahmu baik, dan engkau disiapkan tempat di surga.” (HR. Tirmidzi)

Ketiga, mengikuti jenazah. Mengiringi jenazah adalah bentuk penghormatan terakhir kepada saudara kita yang telah berpulang. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قِيرَاطَانِ، قِيلَ وَمَا الْقِيرَاطَانِ؟ قَالَ مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ

“Barang siapa menghadiri jenazah sampai dishalatkan maka baginya satu qirath, dan jika sampai dikuburkan baginya dua qirath.” Ditanya: “Apa dua qirath itu?” Beliau menjawab: “Seperti dua gunung besar.” (HR. Bukhari & Muslim)

Keempat, memenuhi undangan. Apabila saudara kita mengundang dalam kebaikan, seperti walimah atau acara

syukur, maka penuhilah undangannya. Ini adalah tanda kepedulian dan silaturahmi. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى وِلِيمَةٍ فَلْيَأْتِهَا

“Apabila salah seorang di antara kalian diundang ke walimah, maka datangilah.” (HR. Bukhari & Muslim)

Kelima, mendoakan orang yang bersin. Ketika seseorang bersin lalu mengucapkan *“Alhamdulillah”*, maka saudaranya menjawab *“Yarhamukallah”* (semoga Allah merahmatimu). Ini bukan sekadar adab, tetapi doa kasih sesama muslim. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَحَمِدَ اللَّهَ فَشَمِّتُوهُ

“Apabila seseorang di antara kalian bersin dan memuji Allah, maka doakanlah ia dengan ‘Yarhamukallah’.” (HR. Bukhari)

Ma’asyiral muslimin rahimakumullah,

Lima hak ini tampak sederhana, tapi mengandung makna ukhuwah yang dalam. Bila hak-hak ini hidup dalam masyarakat, maka lenyaplah permusuhan, hilanglah kesombongan, dan tumbuhlah kasih sayang. Namun jika hak-hak ini dilupakan, maka yang lahir adalah jarak, prasangka, dan permusuhan di antara sesama muslim. Karena itu, marilah kita hidupkan kembali sunnah ini dalam

kehidupan sehari-hari. Sambut saudara dengan salam, jenguk yang sakit, antarkan jenazah, hadir undangan kebaikan, dan doakan mereka dengan tulus. Itulah akhlak umat Nabi Muhammad ﷺ — umat yang mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.

اللَّهُمَّ أَلِّفْ بَيْنَ قُلُوبِنَا، وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِنَا، وَاهْدِنَا سُبُلَ  
السَّلَامِ، وَنَجِّنَا مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ الَّذِينَ يُؤَدُّونَ  
حُقُوقَ الْمُسْلِمِينَ، وَيُحِبُّونَ لِإِخْوَانِهِمْ مَا يُحِبُّونَ لِنَفْسِهِمْ. اللَّهُمَّ طَهِّرْ  
قُلُوبَنَا مِنَ الْعِلِّ وَالْحَسَدِ، وَاحْفَظْ أَسْتِنَتَنَا مِنَ الْغَيْبَةِ وَالنَّمِيمَةِ،

وَأَجْعَلْنَا مِنَ الْمُتَّقِينَ الَّذِينَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ فِي الْجَنَّةِ. اللَّهُمَّ  
صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

عِبَادَ اللَّهِ، يَقُولُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ وَهُوَ

أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا

خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا

أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ

لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿﴾

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ  
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ لِي  
وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.